

## PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DASAWISMA MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN SIRUP HERBAL BELIMBING WULUH

Maulita<sup>1</sup>, Amir Hidayat<sup>2</sup>, Fabiola B Luturmas<sup>3</sup>, Rahmat<sup>4</sup>, Indrawati<sup>5</sup>, Rakhelia<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program KPNKi, Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda  
*e-mail*: maulita@polnes.ac.id

### Abstrak

Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dasawisma melalui Pelatihan Pengolahan Sirup Herbal Belimbing Wuluh pada kelompok Dasawisma Markisa dikelurahan lempake bertujuan untuk meningkatkan kemandirian Perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga. Pelatihan ini memiliki potensi besar karena Perempuan yang Sebagian besar ibu rumah tangga dapat menggunakan tanaman-tanaman disekitar rumah mereka untuk menjadikannya menjadi bernilai ekonomis. Belimbing wuluh merupakan tanaman yang ternyata memiliki khasiat terhadap kesehatan seperti kolesterol, diabetes dan lain sebagainya. Namun belimbing wuluh ternyata belum digunakan secara optimal. Metode pelatihan mencakup Sesi Input dengan melihat potensi dikelurahan lempake, kemudian dilakukan demonstrasi pada saat pelaksanaan dengan melatih cara mengolah sirup herbal belimbing wuluh dan cara pengemasan serta labelling pada produk sirup herbal untuk dapat dipasarkan, kemudian yang terakhir diberikan materi pencatatan keuangan usaha sederhana pada peserta pelatihan. Hasil pelatihan ini adalah Peserta mampu membuat sirup herbal belimbing wuluh dan peserta juga mampu memilih kemasan yang menarik untuk tempat sirup herbal serta memberikan label pada kemasan tersebut. Peserta juga mampu memcatat jumlah modal yang dikeluarkan dan estimasi keuntungan yang mereka dapatkan melalui pencatatan keuangan usaha sederhana.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Sirup Herbal, Belimbing Wuluh

### Abstract

Dasawisma Women's Economic Empowerment Training through Belimbing Wuluh Herbal Syrup Processing The Belimbing Wuluh Herbal Syrup Processing Training for the Dasawisma Markisa group in Lempake village aims to increase women's independence and improve the family economy. This training has great potential because the women, who are mostly housewives, can utilise the plants around their homes to be turned into economic value. Belimbing wuluh is a plant that has health benefits such as cholesterol, diabetes and so on. However, star fruit has not been optimally utilised. The training method includes input sessions by looking at the potential in Lempake Village, then demonstrations are carried out during implementation by training how to process starfruit herbal syrup and how to package and label herbal syrup products that will be marketed, then the last is given a simple business financial record to the training participants. The results of this training were that the participants were able to make belimbing wuluh herbal syrup and the participants were also able to choose attractive packaging for the herbal syrup and label the packaging. Participants were also able to record the amount of capital spent and the estimated profit earned through simple business financial records.

**Keywords:** Women's Economic Empowerment, Herbal Syrup, Belimbing Wuluh

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses Pembangunan dimana Masyarakat memiliki kesadaran untuk memperbaiki kondisi mereka. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai kemampuan merubah seperti pemberdayaan pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Laksono & Rohmah, 2019).

Kaum Perempuan dapat memiliki kemampuan di bidang ekonomi salah satu indikator untuk nilainya yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan. Perempuan mempunyai hak antara lain

menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah serta mempunyai pendapatan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kaum Perempuan berkontribusi terhadap kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, kaum perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Namun perempuan memiliki kendala untuk dapat mengakses kebutuhan mereka dan juga partisipasi dalam kegiatan-kegiatan publik kendala tersebut seperti kondisi geografis dan kemiskinan. (Karwati, 2017). Padahal Perempuan memiliki peran penting dalam kesejahteraan keluarga, oleh sebab itu usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mendukung pemberdayaan Perempuan melalui pembentukan perkumpulan Perempuan yang dapat didirikan di Masyarakat dengan berbagai aktifitas pelatihan (Khan, 2018). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa ini bahwa pemberdayaan wanita melalui aktivitas bersama kelompok dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat pedesaan. (Molesworth dkk, 2017)

Sebagai wadah Perempuan kelompok dasawisma mendorong peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan kegiatan kreatif yang melibatkan ibu rumah tangga dan remaja putri. Kelompok Dasawisma memiliki berbagai program pemerintah kota antara lain penguatan ekonomi kecil dan menengah, pemberdayaan kermaja dan Pembangunan ekonomi kreatif. Berbagai program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian Perempuan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan Perempuan melalui kelompok dasawisma ini melalui pelatihan pengolahan sirup belimbing wuluh yang ada disekitar rumah warga namun belum dimanfaatkan secara optimal (Sapos, 2023)

Belimbing wuluh memiliki nama latin *Averrhoa bilimbi* Linn. Pohon Belimbing Wuluh sering dijumpai tumbuh di pekarangan rumah warga dan secara umum tidak memerlukan perawatan khusus. Keunikan Buah belimbing wuluh biasanya buahnya bergerombol di tangkainya, serta memiliki rasa buah yang asam, segar dan mengandung banyak air. beberapa manfaat terkandung dalam buah belimbing wuluh antara lain : memiliki antioksidan yang tinggi sehingga berpotensi digunakan sebagai produk makanan kesehatan. Kandungan vitamin C alami sebesar 25mg/100g yang bermanfaat menambah daya tahan tubuh serta sebagai perlindungan terhadap berbagai penyakit. Buah belimbing mudah melunak dan mudah rusak apabila buah terluka dan memiliki umur simpan pendek sekitar 4-5 hari setelah panen,. Belimbing wuluh biasanya dimanfaatkan sebagai bahan campuran makanan untuk memberikan penyedap rasa asam pada makanan, namun ditemukan bahwa ternyata belimbing wuluh berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit antara lain: Diabetes Militus, Jerawat, Sariawan, Kolesterol dan asam urat (Barat, 2022). Menurut penelitian Anggari (2021) belimbing wuluh merupakan buah yang kurang dimanfaatkan, dan biasanya hanya digunakan untuk melengkapi masakan lokal sebagai penyedap makanan dan jarang dikonsumsi mentah karena keasaman-nya yang tinggi.

Program pelatihan Pemberdayaan ekonomi Perempuan dasawisma melalui pelatihan pengolahan sirup Herbal yang berbahan belimbing wuluh ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian Perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga. dengan melatih perempuan dasawisma untuk dapat mengolah sirup herbal belimbing wuluh dalam bentuk kemasan yang mempunyai khasiat dan bernilai ekonomis.. Sehingga Program ini diharap dapat meningkatkan ekonomi Perempuan melalui usaha mandiri dan mendukung program dasawisma dari pemerintah kota yaitu penguatan ekonomi kecil dan menengah, pemberdayaan kermaja dan Pembangunan ekonomi kreatif melalui produk sirup belimbing wuluh yang dapat menjadi produk andalan bagi dasawisma.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan Perempuan Dasawisma melalui pengolahan sirup herbal belimbing wuluh pada dasawisma markisa keluarahan lempake adalah berdasarkan input, proses dan *output* sebagai berikut :

### 1. Input Prakegiatan

- a. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan dan, tim melakukan survei ke lokasi yaitu kelurahan lempake sebagai langkah awal dan merencanakan inovasi. Tujuan tim melakukan survei ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan.
- b. Selanjutnya dilakukan survei ke kelompok dasawisma dengan melakukan studi kelayakan terhadap jumlah ketersediaan pohon belimbing wuluh yang dapat digunakan untuk mengolah produk dasawisma. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki prospek yang menguntungkan dan memiliki prospek jangka Panjang.

- c. Tahap terakhir dari input prakegiatan adalah pemilihan narasumber dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan PKM ini.

## 2. Proses Kegiatan

- a. Pelatihan Mengolah Sirup Herbal Belimbing Wuluh
- b. Pelatihan membuat kemasan dan labelling Sirup Herbal Belimbing Wuluh
- c. Pelatihan dalam menyusun pencatatan keuangan usaha sederhana.

## 3. Output

Output yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah berupa kecakapan kelompok dasawisma antara lain :

- a. Kemampuan dalam mengolah Sirup Herbal Belimbing wuluh
- b. Mampu membuat kemasan dan labelling Sirup Herbal Belimbing Wuluh
- c. Mampu menyusun pencatatan keuangan usaha sederhana.

## 4. Evaluasi

Tahap ini merupakan evaluasi dari kegiatan PKM yang akan dilakukan pada saat setelah selesainya kegiatan PKM. Tahap evaluasi ini berisikan laporan pada kegiatan mulai dari tahap prakegiatan sampai tahap kegiatan dengan jangka waktu tertentu dan juga evaluasi dengan menyebarkan kuisioner untuk menilai kepuasan peserta pelatihan . Tahap pelaporan ini dibuat sebagai bahan evaluasi dari kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang yang direncanakan maka proses pelaksanaan mengikuti metode yang telah ditentukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan, tim melakukan survei ke lokasi yaitu kelurahan lempake sebagai langkah awal dan merencanakan inovasi. Tujuan tim melakukan survei ini adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan. Selanjutnya dilakukan survei ke kelompok dasawisma dengan melakukan studi kelayakan terhadap jumlah ketersediaan pohon belimbing wuluh yang dapat digunakan untuk mengolah produk dasawisma. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki prospek yang menguntungkan dan memiliki prospek jangka Panjang.



Gambar 1. Gambar belimbing Wuluh di Rumah Warga

2. Proses Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan sirup herbal Belimbing wuluh pada dasawisma markisa dikelurahan lempake dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan cara pengolahan sirup herbal belimbing wuluh agar mempunyai nilai ekonomis tinggi. Dengan harapan potensi yang dimiliki berupa pohon belimbing wuluh di kelurahan lempake dapat meningkatkan harga belimbing wuluh. Dengan memberikan trik pengolahan belimbing wuluh menjadi sirup herbal sehingga kelompok dasawisma dapat membuat dan menjual hasil olahan tersebut. Beberapa materi yang diberikan adalah bagaimana merendam belimbing wuluh agar tidak lembek, proses perebusan belimbing wuluh sampai dengan menjadi sirup herbal belimbing wuluh. Adapun langkah langkah yang dilakukan sebagai berikut:
  1. Menyiapkan Bahan-bahan untuk pengolahan sirup herbal kemudian membersihkan dan kemudian merendam Belimbing wuluh dengan air kapur selama 4 Jam



Gambar 2. Gambar Proses Perendaman Belimbing Wuluh

2. Setelah Proses Perendaman kemudian belimbing wuluh di cuci bersih dan kemudian di Rebus dengan menggunakan air gula setelah mendidih keluarkan belimbing wuluh tutup rapat panci diamkan selama satu malam, kemudian keseokan harinya masukkan belimbing wuluh dan kemudian di rebus Kembali sampai mendidih , kegiatan ini diulang selama 3 hari.



Gambar 3. Gambar Proses Pembuatan Sirup belimbing Wuluh

3. Setelah pelatihan pengolahan sirup belimbing wuluh, maka dilakukan pelatihan untuk strategi pemasaran produk olahan siruo belimbing wuluh dengan mengajarkan cara mengemas dan memberikan label pada kemasan sirup herbal belimbing wuluh dan pencatatan laporan keuangan usaha sederhana sirup herbal belimbing wuluh



Gambar 4. Gambar Proses Labelling Sirup Belimbing Wuluh

4. Para peserta memiliki keinginan dan pemahaman yang kuat untuk proses pengolahan dan pemasaran belimbing wuluh dengan banyaknya pertanyaan pada sesi tanya jawab dari sesi diskusi yang diajarkan, sehingga dengan harapan dari dasawisma markisa kelurahan lempake agar program

ini berlanjut agar dapat mendampingi dalam pembentukan produk andalan untuk dasawisma markisa.



Gambar 5. Gambar Pelatihan Sirup Belimbing Wuluh

5. Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan. Evalausi dilakukan dengan melihat Umpan balik positif dari peserta dalam bentuk survei evaluasi sebagai bukti konkret keberhasilan pelatihan ini. Hasil positif ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang diterapkan berhasil mencapai tujuan pelatihan dan memberikan manfaat kepada peserta.

Adapun survei dilakukan dengan memberikan kuisoner yang berisikan pernyataan terkait kepuasan peserta atas penyampaian materi dari narasumber. Adapun yang menjadi indikator tingkat kepuasan dinyatakan dengan skala likert (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5) sangat setuju sesuai dengan penilaian (Ramdhan et.al, 2023) Kuisioner dibagikan melalui google form kepada 7 orang peserta dengan rincian hasil pengisian kuisioner sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Kuisoner

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Materi pengolahan belimbing wuluh yang diberikan bermanfaat bagi dasawisma markisa	0	0	0	2	5
2.	Materi yang diberikan mudah untuk dipahami dan dimengerti	0	0	1	2	4
3.	Pemateri menguasai materi dengan baik	0	0	0	3	4
4.	Modul yang diberikan mudah dipahami dan tersusun secara sistematis	0	0	0	4	3
5.	Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai cara mengolah sirup herbal belimbing wuluh	0	0	1	2	4
6.	Peserta mengetahui cara memasarkan produk belimbing wuluh dan mengetahui cara mengolah laporan keuangan sederhana untuk usaha.	0	0	0	1	6
7.	Peserta puas dengan kegiatan yang diadakan	0	0	0	0	7
	Jumlah	0	0	2	14	33
	Jumlah Skor			6	56	165
	$\Sigma$ Skor	<b>227</b>				
	Persentase Total	<b>92,65</b>				

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor sebesar 227, sedangkan skor maksimal dihitung dengan cara jumlah pernyataan dikali dengan jumlah skala likert yaitu  $7 \times 5 = 35$ . Jumlah skor yang diharapkan adalah skor maksimal dikali jumlah responden yaitu  $35 \times 7 = 245$ . sehingga berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang telah dikonversi menjadi bentuk penilaian skor didapatkan nilai 92,65% yang termasuk dalam kategori sangat puas.

### **SIMPULAN**

Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Dasawisma Melalui Pelatihan Pengolahan Sirup Herbal Belimbing Wuluh ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi kelompok Dasawisma Markisa di Kelurahan Lempake sehingga mempunyai bekal untuk memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada di sekitar tempat tinggal guna meningkatkan pendapatan keluarga khususnya ibu-ibu dasa wisma. Kegiatan pemberdayaan ekonomi Perempuan ini akan dapat terwujud apabila mendapat dukungan dari semua pihak, mulai dari masyarakat, aparat pemerintah, dan kalangan perguruan tinggi.

### **SARAN**

Saran untuk penelitian lebih lanjut untuk kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dasawisma perlu dilakukan pelatihan lanjutan antara lain pelatihan pemasaran online untuk dapat memasarkan produk sirup herbal belimbing wuluh di pasaran di platform belanja online dan pelatihan keuangan Break Event Point agar peserta dapat memperkirakan berapa lama mereka akan balik modal setelah memulai usaha.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan dukungan baik finansial maupun non finansial untuk kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut telah memungkinkan pelaksanaan pelatihan Pengolahan Sirup Herbal Belimbing Wuluh pada kelompok dasawisma dan memberikan dampak positif pada peserta serta kemajuan dalam peningkatan ekonomi kreatif. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas pada masyarakat dan Pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angari, A.F.K (2021). Belimbing Wuluh Si Masam yang Baik untuk Kesehatan.
- Barat, B. S. (2022). Pengolahan Belimbing Wuluh Menjadi Selai
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1- 11.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *Visi*, 12(1), 45-52.
- Khan, S. (2018). Women Empowerment: Key to Socio-Economic Development. *International Journal of Women Empowerment*, 4, 5-7.
- Molesworth, K., Secula, F., Eager, R. Aa., Murodova, Z., Yarbaeva, S., & Matthys, B. (2017). Impact of Group Formation on Women's Empowerment and Economic Resilience in Rural Tajikistan. *The Journal of Rural and Community Development*, 12(1), 1-22
- Ramdhan, W., Rahayu, E., Adi Suhendra, A., Dalimunthe, R., Studi Sistem Informsi, P., Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal, S., & Studi Teknik Komputer, P. (2023). Peningkatan Loyalitas Pelanggan Dengan Strategi Implementasi E-CRM Pada Toko Gucci Shoes Bunut. *Communnity Development Journal*, 4(1), 114-119.